

Paradigma Verba Bahasa Jawa

Bayu Indrayanto dan Kinasih Yuliasuti

bayu.indrayantoo@gmail.com dan kinasihyuliasuti@gmail.com
PBSD – FKIP Unwidha Klaten dan SMA N 1 Wedi Klaten

Abstrak

Keywords:
bahasa Jawa ;
verba ; kategorial ;
gramatikal

Paradigma (paradigm) adalah seperangkat unsur-unsur bahasa yang sebagian bersifat konstan, dan yang sebagian berubah-ubah. Salah satunya dapat berbentuk pendek dan panjang. Di antara kedua bentuk itu tidak terdapat perbedaan arti gramatis, kecuali perbedaan yang bersifat stilistik, yaitu bentuk panjang lebih ditekankan. Kesimpulan paradigma verba bahasa Jawa dapat dilihat dari sisi nilai kategorial. Nilai kategorial frekuentif (berkali-kali, berulang-ulang) pada kategori yang bersufiks -i dan nilai benefaktif (berbuat sesuatu untuk orang lain) pada kategori yang bersufiks -ake terutama terdapat pada verba kelas I, sedangkan pada verba kelas II terutama menyatakan pasienf lokatif, relasi langsung dan kausatif, relasi tak langsung. Verba kategori D-in-D dan D-D-an: sama-sama menyatakan 'keresiprokalan'. Perbedaannya, kategori D-D-an menyatakan perbuatan dilihat dari segi dilakukannya, sedangkan D-in-D menyatakan perbuatan dilihat dari segi dialaminya. Terdapatnya kategori D-D-an itu mengimplikasikan D-in-D-an atau duplikasi dari D yang berkombinasi dengan afikasasi -an yang disertai dengan variasi vokal.

1. PENDAHULUAN

Paradigma (*paradigm*) adalah seperangkat unsur-unsur bahasa yang sebagian bersifat konstan, dan yang sebagian berubah-ubah; misalnya, semua unsur ini, kata *tuku* 'beli', membentuk paradigma: *tukon* 'hasil membeli', *nukokake* 'membelian', *ditukoni* 'dibeli oleh', dan *tukunen* 'belilah'. Selanjutnya, ada istilah paradigmatis yaitu tentang hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu dengan unsur-unsur lain di luar tataran yang dapat dipertukarkan; mis.dalam kalimat bahasa Jawa. *Aku dolanan bal* 'Aku bermain bola'. Hubungan antara *aku* 'aku/saya' dengan *uwong kuwi* 'orang itu', *deweke* 'dirinya', dsb. dan antara *dolanan* dengan *nendang* 'menendang', *njupuk* 'menggambil' dsb. hubungan antara unsur-unsur itu dikatakan hubungan *in absentia* (tidak harus dihadirkan) (Harimurti Kridalaksana, 2011: 154).

Kata kerja atau verba menduduki peranan yang penting dalam kalimat. Verba yang biasanya berfungsi sebagai predikat; dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, persona, atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses; kelas ini dalam bahasa Jawa (BJ) ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *ora* (tidak) dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *bangêt* 'sangat', *luwih* 'lebih' (Harimurti Kridalaksana, 2011: 226 dan lihat Edi Subroto, 1991: 39).

Verba (V) dalam BJ dibedakan atas dua kelas, yaitu kelas I dan kelas II. Verba kelas I ialah yang ditandai oleh terdapatnya kategori pasif *di-D* (*dituku* 'dibeli'), yang berpasangan dengan kategori aktif transitif *N-D* (*nuku* 'membeli'), sedangkan verba kelas II tidak sekalipun, barangkali, ditandai oleh terdapatnya kategori *N-D* tak-transitif (*ngilang* 'dengan sengaja menghilang'). Di samping itu, verba kelas I secara potensial juga ditandai oleh terdapatnya kategori tunggal (monomorfemis) atau dasar (D) yang transitif. Kategori yang

demikian secara potensial dapat dipakai sebagai bentuk perintah (kasar) ataupun bentuk pernyataan (berita) biasa.

Tuku buku 'beli buku'

jupuk 'ambil'

buwang 'buang'

Verba kelas II tidak selalu demikian. Kata ini barangkali juga mempunyai kategori tunggal yang dapat diikuti objek atau komplemen tetapi tidak bersistem.

Turu 'tidur'

Lungguh 'duduk'

Weneh 'beri'

Masing-masing kelas verba itu juga masih dibedakan lagi atas dua bagian, yaitu A dan B. Perbedaan keduanya secara morfologis ialah bagian B secara sistematis ditandai oleh terdapatnya kategori *mak-D* dan *pating-D*, sedangkan bagian A tidak. Prefiks *pating* hanya dapat dibubuhkan pada *D* yang dwisuku atau trisuku (*pating gruduk* 'semua berdatangan, secara tak beraturan') di samping *digruduk* 'didatangi secara beramai-ramai', *pating cêngenges* 'semua tertawa-tawa (kurang sopan)'; sedangkan prefiks *mak-* dapat dibubuhkan pada *D* yang ekasuku, dwisuku, atau trisuku (*makdor* 'tiba-tiba meletus' di samping *didor* 'ditembak dhor') (Uhlenbeck, 1978: 141 dalam Edi Subroto, 1991: 72).

2. SISTEM VERBA BAHASA JAWA

Sistem verba BJ mencakup kategori morfologi sebagai berikut:

- a. kategori *D* (monomorfemis) baik transitif maupun tak transitif: mis. *têka* 'datang', *lunga* 'pergi', *tiba* 'jatuh', *tuku* 'beli', *golek* 'cari', *adol* 'jual'.
- b. kategori *N-D* (transitif dan tak transitif). *N-D-i*. *N-D-ake*: *nulis* 'menulis', *nyilih* 'meminjam', *nggolek* 'mencari', *niba* 'menjatuhkan diri', *nangis* 'menangis', *ngilang* 'menghilang', *njagong* 'menghadiri undangan perhelatan', *ngadêk* 'berdiri', *nulis* 'menulis', *nibani* 'menjatuhi', *nulisake* 'menuliskan', *nibakake* 'menjatuhkan'.
- c. kategori *di-D*, *di-D-ake*: *ditulis* 'ditulis', *ditulisi* 'ditulisi', *ditulisake* 'dituliskan', *dijupuk* 'diambil', *dijupuki* 'diambil', *dijupukake* 'diambilkan'.
- d. kategori *dak-/tak-D*, *dak-/tak-D-i*, *dak-/tak-D-ake*: *daktulis* 'kutulis', *daktulisi* 'kutulisi', *daktulisake* 'kutuliskan'.
- e. kategori *dak-/tak-D-e*, *dak-/tak-D-ane*, *dak-/tak-D-ane*: *daktulise* 'biarlah kutulisnya', *daktulisane* 'biarlah kutulisannya', *daktulisne* 'biarlah kutuliskannya'.
- f. kategori *ko-kok-D*, *ko-kok-D-i*, *ko-/kok-D-ake*: *kotulis* 'kautulis', *kotulisi* 'kautulisi', *kotulisake* 'kautuliskan'.
- g. kategori *ke-D*, *ke-D-an*: *kêthuthuk* 'terpukul', *kêtibanan* 'terjatuhi', *kêlungguhan* 'terduduki'.
- h. kategori *D-ên*, *D-ana*, *D-na*: *tukunên* 'belilah', *nukonana* 'belanjailah', *tukokna* 'belikanlah'.
- i. *D-an*: *gojekan* 'dalam keadaan bersendau-gurau', *lungguhan* 'dalam keadaan duduk-duduk'.
- j. *D-D-an*: *antêm-antêman* 'saling memukul', *jiwit-jiwitan* 'saling mencubit'.
- k. kategori *m-D/-um-D*: *mabur* 'terbang', *tumiba* 'dalam keadaan jatuh', *gumuyu* 'dalam keadaan tertawa'.
- l. kategori *D-a*, *D-an*, *D-na*: *tekaa* 'datanglah', *têkanana* 'datangilah', *têkakna* 'datangkanlah'.
- m. kategori *D-D(D-)* atau duplikasi (dwilingga), tetapi tidak berpasangan dengan kategori monomorfemis (*D*): *bisik-bisik* 'berbisik', *bêngok-bêngok* 'berteriak-teriak'.
- n. kategori *-in-D*, *-in-D-an*, *-in-D-ake*: *tinulis* 'ditulis (arkhais)', *tinulisan* 'ditulisi (arkhais)', *katulisake* 'dituliskan (arkhais)'.
- o. kategori *ka-D*, *ka-D-an*, *ka-D-ake*: *katulis* 'ditulis (arkhais)', *katulisan* 'ditulisi (arkhais)', *katulisake* 'dituliskan (arkhais)'.

(^) istilah tak transitif dibandingkan dengan intransitif

Verba BJ dan/atau memperlihatkan ciri valensi sintaksis sebagai berikut:

- dapat didahului oleh penanda negatif *ora* ‘tidak’ di mukanya: *ora tēka* ‘tidak datang’, *ora lunga* ‘tidak pergi’, *ora tuku* ‘tidak beli’.
- dapat diikuti oleh frasa adverbial: *lunga bēbarengan* ‘pergi bersama’, *mlaku kanthi ngati-ati* ‘berjalan dengan hati-hati’.
- tidak dapat di dahului oleh *rada* ‘agak’, *luwih* ‘lebih’ atau diikuti oleh *bangêt* ‘...sekali’, *dhewe* ‘paling...’, *rada lunga* (_), *luwih nulis* (_), *tēka bangêt* (_), *tuku dhewe* (_), *paling tuku* (_) (Edi Subroto, 1991: 38-39).

Paradigma verba BJ kelas I dari bentuk dasar di bawah ini akan dianalisis dan dibandingkan.

- Gebug* ‘pukul’
- Pangan* ‘makanan’
- Silih* ‘pinjam’
- Cokot* ‘menggigit’
- Susul* ‘menghampiri’

Paradigma verba BJ kelas II dari bentuk dasar di bawah ini akan dianalisis dan dibandingkan.

- Adus* ‘mandi’
- Lunga* ‘pergi’
- Weneh* ‘beri’

Perbedaan sistem V kelas I dan kelas II dalam BJ adalah sebagai berikut:

Tabel. 1

Sistem V kelas I	Sistem V kelas II
Memiliki kategori N-D aktif transitif yang berpasangan dengan <i>di-D</i> .	Tidak memiliki kategori <i>N-D</i> aktif transitif yang berpasangan dengan <i>di-D</i> .
Terdapat proporsionalitas yang kontinyu antara <i>N-D</i> → <i>N-D-i</i> → <i>N-D-ake</i> .	Tidak terdapat proporsionalitas yang kontinyu antara <i>N-D</i> → <i>N-D-i</i> → <i>N-D-ake</i> .
Terdapat kontras kategorial bersistem antara <i>N-D X N-D-i</i> dan <i>N-D X N-D-ake</i> .	Tidak terdapat kontras kategorial bersistem antara <i>N-D X N-D-i</i> dan <i>N-D X N-D-ake</i> .
Kategori <i>N-D-i</i> bernilai kategorial ‘pluralitas perbuatan (frekuentatif, kontinuatif)’	Kategori <i>N-D-i</i> bernilai kategorial ‘bitransitif ‘instrumental, pasientif’
Kategori <i>N-D-ake</i> bernilai ‘benefaktif’	Kategori <i>N-D-ake</i> bernilai monotransitif ‘kausatif’

Dari delapan verba di bawah ini dikontras kategorikan dengan *di-D* untuk mengetahui kelas verbanya, apakah benar sebagai verba kelas I atau kelas II.

- | | |
|-------------------------------|------------------------------|
| 1. <i>Gebug</i> ‘pukul’ | X <i>digebug</i> ‘dipukul’ |
| 2. <i>Pangan</i> ‘makanan’ | X <i>dipangan</i> ‘dimakan’ |
| 3. <i>Silih</i> ‘pinjam’ | X <i>disilih</i> ‘dipinjam’ |
| 4. <i>Cokot</i> ‘gigit’ | X <i>dicokot</i> ‘digigit’ |
| 5. <i>Susul</i> ‘menghampiri’ | X <i>disusul</i> ‘dihampiri’ |
| 6. <i>Adus</i> ‘mandi’ | X * <i>diadus</i> ‘dimandi’ |
| 7. <i>Lunga</i> ‘pergi’ | X * <i>dilunga</i> ‘dipergi’ |
| 8. <i>Weneh</i> ‘beri’ | X * <i>diweneh</i> ‘diberi’ |

Bentuk verba dari nomor 6, 7, dan 8 ternyata tidak dapat dikontras kategorikan dengan *di-D*, jadi ketiganya merupakan verba kelas II. Sedangkan, bentuk *gebug*, *pangan*, *silih*, *cokot* dan *susul* dapat dikontraskan dengan *digebug*, *dipangan*, *disilih*, *dicokot*, *disusul* jadi dapat diketahui bahwa ini merupakan verba kelas I.

Supaya lebih jelas keempat verba bentuk dasar *gebug*, *pangan*, *silih*, *cokot*, *susul*, *adus*, *lunga*, *weneh* coba diterapkan dalam kalimat sebagai berikut.

- I) *gebug* 'pukul'
1. *Kayu kuwi kanggo gebug sapi* kayu itu buat pukul sapi'.
 2. *Wahono nggebugi kasur* 'Wahono memukul kasur'.
 3. *Wahono nggebugake kasure Adi* 'Wahono memukulkan kasur Adi'.
- II) *pangan* 'makanan'
1. *Wong urip butuh sandang pangan* 'orang hidup memerlukan pakaian dan makanan'.
 2. *Wahono mangani kacang* 'Wahono makan kacang'.
- III) *silih* 'pinjam'
1. *Aku silih dhuwit karo Adi* 'aku pinjam uang sama Adi'.
 2. *Aku nyilihi dhuwit neng Adi* 'aku meminjamkan uang sama ke Adi'.
 3. *Aku nyilihake dhuwit neng Adi* 'aku meminjamkan uang ke Adi'.
- IV) *cokot* 'gigit'
1. *Wahono nyakoti adhine* 'Wahono menggigiti adiknya'.
 2. *Wahono nyakotake pelem adhine* 'Wahono menggigitkan mangga adiknya'.
- V) *susul* 'menghampiri'
1. *Wahono nyusul ibune neng pasar* 'Wahono menghampiri ibunya di pasar'.
 2. *Wahono nyusulake tase bapak sing keru* 'Wahono mengantarkan tas bapak yang tertinggal'.
- VI) *adus* 'mandi'
1. *Wahono adus neng kali* 'Wahono mandi di sungai'.
 2. *Wahono ngadosi sapi neng kali* 'Wahono memandikan sapi di sungai'.
 3. *Wahono ngadosake sapine Adi neng kali* 'Wahono memandikan sapinya Adi di sungai'.
- VII) *lunga* 'pergi'
1. *Aku lunga neng Jakarta* 'aku pergi ke Jakarta'.
 2. *Aku nglungani Wahono* 'Aku meninggalkan Wahono'.
 3. *Wahono nglungakake motore Adi* 'Wahono membawa pergi motor Adi'.
- VIII) *weneh* 'beri'
1. *Wahono weneh rujak* 'Wahono memberi rujak'.
 2. *Wahono menehi aku rujak* 'Wahono memberi aku rujak'.
 3. *Wahono menehake rujak kanggo tanggane* 'Wahono memberikan rujak untuk tetangganya'.

Penjelasan dengan contoh-contoh verba dapat dilihat pada tabel Verba Kelas I dan Verba Kelas II pada halaman 6 dst.

Keterangan :

1. Masing-masing formula mewakili kategori secara bentuk.
2. *D* adalah dasar atau akar kata.
3. Tanda - berarti tak terdapat.
4. Element di muka *D* adalah *prefiks*, di belakang *D* adalah *sufiks*, di antara tanda pisah adalah *infiks*.

Kategori kolom C, baris ke-2 terdapat kosong karena alasan semantik kategori baris ke-2 pada umumnya menyatakan hal yang tak disengaja, tak dikehendaki, tak diharapkan, tak terduga, tak terhindari, akibatnya tak menyenangkan (aksidental, adversatif) (Dardjowidjojo, 1983: 116). Ciri semantik itu tidak paralel dengan kategori-kategori kolom C yang menyatakan kesengajaan (dalam Edi Subroto, 1991: 74).

* : menandakan leksem yang tidak wajar adanya, walau gramatikal secara paradigma.

Tabel 2.
Paradigma Inti Verba dan Subkelas Verba Bahasa Jawa

Bentuk Verba	Subkelas Verba							Statif <i>weneh 'beri'</i>
	Instrumenta I <i>Gebug 'pukul'</i>	Aktivitas <i>pangan 'makanan'</i>	Aktivitas <i>silih 'pinjam'</i>	Aktivitas <i>cokot 'gigit'</i>	Aktivitas <i>susul 'menghampiri'</i>	Refleksif <i>adus 'mandi'</i>	Reseptif <i>lunga 'pergi'</i>	
<i>N-D</i>	<i>nggebug</i>	<i>mangan</i>	<i>nyilih</i>	<i>nyokot</i>	<i>nyusul</i>	<i>*ngadus</i>	<i>*nglunga</i>	<i>*meneh</i>
<i>N-D-i</i>	<i>nggebugi</i>	<i>mangani</i>	<i>nyilithi</i>	<i>nyokoti</i>	<i>nyusuli</i>	<i>ngadusi</i>	<i>nglungani</i>	<i>menehi</i>
<i>N-D-ake</i>	<i>nggebugake</i>	<i>manganake</i>	<i>nyilihake</i>	<i>nyokotake</i>	<i>nyusulake</i>	<i>ngadusake</i>	<i>nglungake</i>	<i>menehake</i>
<i>ke-D</i>	<i>kegebug</i>	<i>kepangan</i>	<i>kesilih</i>	<i>kecokot</i>	<i>kesusul</i>	<i>*keadus</i>	<i>*kelunga</i>	<i>*keweneh</i>
<i>ke-D-an</i>	<i>*kegebugan</i>	<i>*kepanganan</i>	<i>kesilih</i>	<i>kecokotan</i>	<i>kesusulan</i>	<i>*keadusan</i>	<i>*kelungan</i>	<i>kewenehan</i>
<i>ke-D-ake</i>	<i>kegebugake</i>	<i>kepanganake</i>	<i>kesilihake</i>	<i>kecokotake</i>	<i>kesusulake</i>	<i>keadusake</i>	<i>kelungake</i>	<i>kewenehake</i>
<i>di-D</i>	<i>digebug</i>	<i>dipangan</i>	<i>*disilih</i>	<i>dicokot</i>	<i>disusul</i>	<i>*diadus</i>	<i>*dilunga</i>	<i>*diweneh</i>
<i>di-D-i</i>	<i>dierbugi</i>	<i>dipangani</i>	<i>disilithi</i>	<i>dicokoti</i>	<i>disusuli</i>	<i>diadusi</i>	<i>dilungani</i>	<i>diwenehi</i>
<i>di-D-ake</i>	<i>digebugake</i>	<i>dipanganake</i>	<i>disilihake</i>	<i>dicokotake</i>	<i>disusulake</i>	<i>diadusake</i>	<i>dilungake</i>	<i>diwenehake</i>
<i>ka-D</i>	<i>kagebug</i>	<i>kapangan</i>	<i>kasilih</i>	<i>kacokot</i>	<i>kasusul</i>	<i>*kaadus</i>	<i>*kalunga</i>	<i>*kaweneh</i>
<i>ka-D-an</i>	<i>kagebugan</i>	<i>kapanganan</i>	<i>kasilih</i>	<i>kacokotan</i>	<i>kasusulan</i>	<i>kaadusan</i>	<i>kalungana</i>	<i>kawenehan</i>
<i>ka-D-ake</i>	<i>kagebugake</i>	<i>kapanganake</i>	<i>kasilihake</i>	<i>kacokotake</i>	<i>kasusulake</i>	<i>kaadusake</i>	<i>kalungake</i>	<i>kawenehake</i>
<i>-in-D</i>	<i>ginebug</i>	<i>*pinangan</i>	<i>sinilih</i>	<i>cinokot</i>	<i>sinusul</i>	-	<i>*limunga</i>	<i>*wineneh</i>
<i>-in-D-an</i>	<i>ginebugan</i>	<i>*pinanganan</i>	<i>sinilih</i>	<i>cinokotan</i>	<i>sinusulan</i>	-	<i>*linungan</i>	<i>*winenehan</i>
<i>-in-D-ake</i>	<i>ginebugake</i>	<i>*pinanganake</i>	<i>sinilihake</i>	<i>cinokotake</i>	<i>sinusulake</i>	-	<i>*limungake</i>	<i>*winenehake</i>
<i>tak-D</i>	<i>takgebug</i>	<i>takpangan</i>	<i>taksilih</i>	<i>takcokot</i>	<i>taksusul</i>	<i>takadus</i>	<i>taklunga</i>	<i>*takweneh</i>
<i>tak-D-i</i>	<i>takgebugi</i>	<i>takpangane</i>	<i>taksilithi</i>	<i>takcokoti</i>	<i>taksusuli</i>	<i>takadusi</i>	<i>taklungani</i>	<i>takwenehi</i>
<i>tak-D-ake</i>	<i>takgebugake</i>	<i>takpanganake</i>	<i>taksilihake</i>	<i>takcokotake</i>	<i>taksusulake</i>	<i>takadusake</i>	<i>taklungake</i>	<i>takwenehake</i>

<i>tak-D-e</i>	<i>takgebuge</i>	<i>takpangane</i>	<i>taksilih</i>	<i>takcokote</i>	<i>taksusule</i>	<i>takaduse</i>	<i>taklungane</i>	<i>*takwenehe</i>
<i>tak-D-ane</i>	<i>takgebugane</i>	<i>takpangenane</i>	<i>taksilihane</i>	<i>takcokotane</i>	<i>taksusulane</i>	<i>takadusane</i>	<i>taklungane</i>	<i>takwenehane</i>
<i>tak-D-ne</i>	<i>*takgebugne</i>	<i>takpangane</i>	<i>taksilhane</i>	<i>takcokotne</i>	<i>taksusule</i>	<i>takaduse</i>	<i>taklungane</i>	<i>takwenehne</i>
<i>kok-D</i>	<i>kokgebug</i>	<i>kokpangan</i>	<i>koksilih</i>	<i>kokcokot</i>	<i>koksusul</i>	<i>*kokadus</i>	<i>koklunga</i>	<i>*kokweneh</i>
<i>kok-D-i</i>	<i>kokgebugi</i>	<i>kokpangani</i>	<i>koksilihi</i>	<i>kokcokoti</i>	<i>koksusuli</i>	<i>kokadusi</i>	<i>koklungani</i>	<i>kokwenehi</i>
<i>kok-D-ake</i>	<i>kokgebugake</i>	<i>kokpanganake</i>	<i>koksilihake</i>	<i>kokcokotake</i>	<i>koksusulake</i>	<i>kokadusake</i>	<i>koklungake</i>	<i>kokwenehake</i>
<i>D-en</i>	<i>gebugen</i>	<i>panganen</i>	<i>silih</i>	<i>cokoten</i>	<i>susulen</i>	<i>adusen</i>	<i>lunganen</i>	<i>*wenehen</i>
<i>D-ana</i>	<i>gebugana</i>	<i>panganana</i>	<i>silihana</i>	<i>cokotana</i>	<i>susulana</i>	<i>adusana</i>	<i>lunganana</i>	<i>wenehana</i>
<i>D-na</i>	<i>gebugna</i>	<i>pangana</i>	<i>silihna</i>	<i>cokotna</i>	<i>susulna</i>	<i>adusake</i>	<i>lungana</i>	<i>wenehna</i>
<i>D!</i>	<i>gebug!</i>	<i>*pangan!</i>	<i>*silih!</i>	<i>cokot!</i>	<i>susul!</i>	<i>adus!</i>	<i>lunga!</i>	<i>weneh!</i>
<i>D-i!</i>	<i>gebugi!</i>	<i>pangani!</i>	<i>*silihi!</i>	<i>cokoti!</i>	<i>susuli!</i>	<i>adusi!</i>	<i>*lungani!</i>	<i>wenehi</i>
<i>D-ake!</i>	<i>gebugake!</i>		<i>*silihake!</i>	<i>cokotake!</i>	<i>susulake!</i>	<i>adusake!</i>	<i>lungake!</i>	<i>wenehake</i>
<i>D-D-an</i>	<i>gebug-gebugan</i>	<i>pangan-pangan</i>	<i>silih-silih</i>	<i>cokot-cokotan</i>	<i>susul-susulan</i>	<i>adus-adusan</i>	<i>lung-lungan</i>	<i>weneh-wenehan</i>
<i>D-in-D</i>	<i>gebug-ginebug</i>	<i>*pangan-pinangan</i>	<i>silih-silih</i>	<i>cokot-cinokot</i>	<i>susul-sinusul</i>	-	<i>*lunga-linunga</i>	<i>*weneh-wineneh</i>
<i>D-in-D-an</i>	<i>gebug-ginebugan</i>	<i>*pinang-an-pangan</i>	<i>silih-silih</i>	<i>cokot-cinokotan</i>	<i>susul-sinusulan</i>	-	<i>lunga-linungan</i>	<i>*weneh-winenehan</i>
<i>D-in-D-ake</i>	<i>gebug-ginebugake</i>	<i>*pinang-an-panganake</i>	<i>silih-silih</i>	<i>cokot-cinokotake</i>	<i>susul-sinusulake</i>	-	<i>lunga-linungake</i>	<i>*weneh-winenehake</i>
<i>D</i>	<i>gebug</i>	<i>pangan</i>	<i>silih</i>	<i>cokot</i>	<i>susul</i>	<i>adus</i>	<i>lunga</i>	<i>Weneh</i>
<i>D-an</i>	<i>gebugan</i>	<i>panganan</i>	<i>silih</i>	<i>cokotan</i>	<i>susulan</i>	<i>adusan</i>	<i>lunganan</i>	<i>Wenehan</i>

Pada tabel di atas adalah paradigma inti verba dan subkelas verba BJ (bandingkan dg Uhlenbeck, 1982: 133; Subroto *et al.*, 1991: 73; dan Subroto *et al.*, 1994: 24 dalam Sumarlam, 2004: 82-83).

1. D adalah dasar atau pangkal kata.
2. Unsur di depan D adalah prefiks, di belakang D adalah sufiks, di antara tanda pisah (-) adalah infiks.
3. D *gebug* 'pukul' adalah salah satu contoh subkelas verba instrumental, sedangkan D *pangan* 'makanan', silih 'pinjam', cokot 'gigit', susul 'menghampiri' merupakan verba yang berbentuk aktif. Sebaliknya dengan D *adus* 'mandi', adalah salah satu contoh subkelas verba refleksif dan *lunga* 'pergi', merupakan verba reseptif, serta *weneh* 'beri' subkelas verba statif (keadaan).
4. Tanda - berarti tak terdapat, walaupun ada bentukan itu tentu bukan verba.
5. * menandai bentuk takberterima, artinya interaksi antara afiks/reduplikasi tertentu dengan subkelas verba tertentu menghasilkan bentuk yang secara semantis takberterima, misalnya *di-* (prefiks) dengan subkelas verba *adus* 'duduk' 'mandi' menjadi **diadus*. Keberterimaan atau ketidakberterimaan bentuk-bentuk ini dicek melalui kamus, informan, dan intuisi kebahasaan peneliti. Kebetulan peneliti berbahasa ibu BJ (diadaptasi dari Sumarlam, 2004: 84).

1) Tabel 3. Verba kelas I *gebug* 'pukul'

A	B	C
N-D <i>nggebug</i> 'memukul'	N-D-i <i>nggebugi</i> 'mrmukuli secara terus-menerus'	N-D-ake <i>nggebugake</i> 'memukulkan'
ke-D <i>kêgebug</i> 'terpukul'	ke-D-an <i>kegebugan</i> 'terkena pukulan'	—
di-D <i>digebug</i> 'dipukul'	di-D-i <i>digebugi</i> 'dikenai pukulan'	di-D-ake <i>digebugke</i> 'dipukulkan'
ka-D <i>kagebug</i> 'kapukul (arkais)	ka-D-an * <i>kagebugan</i> *'terpukulkan'	ka-D-ake <i>kagebugake</i> 'dipukulkan oleh X (arkhais)
-in-D <i>ginebug</i> 'dipukul (arkhais)	-in-D-an <i>ginebugan</i> 'dipukuli terus-menerus (arkhais)	-in-D-ake <i>ginebugake</i> 'dipukulkan terus-menerus (arkhais)
tak-D <i>takgebug</i> 'kupukul'	tak-D-i <i>takgebugi</i> 'kupukuli'	tak-D-ake <i>takgebugake</i> 'kupukulkan'
tak-D-e <i>takgebuge</i> 'biarlah kupukulnya'	tak-D-ane <i>takgebugane</i> 'biarlah kupukulnya'	tak-D-ne <i>takgebugne</i> 'biarlah kupukulkan'
kok-D <i>kokgebug</i> 'kaupukul'	kok-D-i <i>kokgebugi</i> 'kaupukuli'	kok-D-ake <i>kokgebugake</i> 'kaupukulkan'

D-en <i>gebugen</i> 'pukullah'	D-ana <i>gebugana</i> 'pukullah'	D-na <i>gebugna</i> 'pukulkan'
D-in-D <i>gebug-ginebug</i> 'saling balas pukulan (arkais)'	D-in-D-an <i>gebug-ginebugan</i> 'saling pukul terus-menerus'	D-in-D-ake <i>gebug-ginebugake</i> 'saling memukulkan terus menerus'
D-D-an <i>gebug-gebugan</i> 'saling memukul berbalasan (fokus pelaku)'		

2) Tabel 4. Verba kelas I *pangan* 'makanan'

A	B	C
N-D <i>mangan</i> 'makan'	N-D-i <i>mangani</i> 'memakani'	N-D-ake <i>manganake</i> 'memakankan'
ke-D <i>kepangan</i> 'termakan'	ke-D-an <i>kepanganan</i> mirip seperti makanan (arkahais)'	-
di-D <i>dipangan</i> 'dimakan'	di-D-i <i>dipangani</i> 'memberi makan kepada sesuatu'	di-D-ake <i>dipanganake</i> 'dimakankan'
ka-D <i>kapangan</i> 'termakan oleh seseorang (arkais)	ka-D-an <i>*kapanganan</i>	ka-D-ake <i>kapanganake</i> 'termakankan(arkhais)
-in-D <i>pinangan</i> *(arkhais)	-in-D-an <i>pinanganan</i> (arkhais)	-in-D-ake <i>pinanganake</i> (arkhais)
tak-D <i>takpangan</i> 'kumakan'	tak-D-i <i>takpangani</i> 'ku beri makan'	tak-D-ake <i>takpanganake</i> 'ku beri makannya'
tak-D-e <i>takpangane</i> 'kumakannya'	tak-D-ane <i>takpanganane</i> 'biarlah kumakannya'	tak-D-ne <i>takpangane</i> 'biarlah kumakan'
kok-D <i>kokpangan</i> 'kaumakani'	kok-D-i <i>kokpangani</i> 'kauberi makan'	kok-D-ake <i>kokpangane</i> 'kaumakankan'
D-en <i>panganen</i> 'makanlah'	D-ana <i>panganana</i> 'makanlah sana'	D-na <i>panganna</i> 'makankan'

D-in-D <i>pangan-pinangan</i> 'saling balas memakan (arkais)'	D-in-D-an <i>pangan-pinanganan</i> 'saling memakan terus- menerus'	D-in-D-ake <i>pangan-pinanganake</i> 'saling memakan terus menerus'
D-D-an <i>pangan-pinanganan</i> 'saling memakan berbalasan (fokus pelaku)'		

3) Tabel 5. Verba kelas I *cokot* 'gigit'

A	B	C
N-D <i>nyokot</i> 'menggigit'	N-D-i <i>nyokoti</i> 'menggigiti'	N-D-ake <i>nyokotake</i> 'menggigitkan'
ke-D <i>kecokot</i> 'tergigit'	ke-D-an <i>kecokotan</i> tergigit sesuatu (arkahais)'	-
di-D <i>dicokot</i> 'digigit'	di-D-i <i>dicokoti</i> 'digigiti sesuatu'	di-D-ake <i>dicokotake</i> 'digigitkan oleh'
ka-D <i>kacokot</i> 'tergigit oleh seseorang (arkhais)	ka-D-an <i>kacokotan</i> 'tergigit oleh seseorang'	ka-D-ake <i>kacokotake</i> 'tergigitkan oleh seseorang (arkhais)
-in-D <i>cinokot</i> 'saling menggigit' (arkhais)'	-in-D-an <i>cinokotan</i> 'saling berbalasan menggigit (arkhais)'	-in-D-ake <i>cinokotake</i> 'saling digigitkan (arkhais)'
tak-D <i>takcokot</i> 'kugigit'	tak-D-i <i>takcokoti</i> 'kugigiti'	tak-D-ake <i>takcokotake</i> 'kugigitkan'
tak-D-e <i>takcokote</i> 'kugigitnya'	tak-D-ane <i>takcokotane</i> 'biarlah kugigitnya'	tak-D-ne <i>takcokotne</i> 'biarlah kugigitkan'
kok-D <i>kokcokot</i> 'kaugigit'	kok-D-i <i>kokcokoti</i> 'kaugigiti'	kok-D-ake <i>kokcokotake</i> 'kaugigitkan'
D-en <i>cokoten</i> 'gigitlah'	D-ana <i>cokotana</i> 'gigitlah sana'	D-na <i>cokotnna</i> 'gigitkan'
D-in-D <i>cokot-cinokot</i> 'saling balas menggigit (arkais)'	D-in-D-an <i>cokot-cinokotan</i> 'saling menggigit terus- menerus'	D-in-D-ake <i>cokot-cinokotake</i> 'saling menggigit terus menerus'
D-D-an <i>cokot-cokotan</i> 'saling menggigit berbalasan (fokus pelaku)'		

4) Tabel 6. Verba kelas I *susul* ‘menghampiri’

A	B	C
N-D <i>nyusul</i> ’menghampiri’	N-D-i <i>nyusulii</i> ’menghampiri sesuatu’	N-D-ake <i>nyusulake</i> ’menghampirkan’
ke-D <i>kesusul</i> ’terhampiri’	ke-D-an <i>kesusulan</i> ’terdahului oleh (arkahais)’	–
di-D <i>disusul</i> ’dihampiri’	di-D-i <i>disusuli</i> ’dihampiri’	di-D-ake <i>disusulake</i> ’dihampirkan’
ka-D <i>kasusul</i> ’terdahului (arkais)’	ka-D-an <i>kasusulan</i> ’terdahului oleh’	ka-D-ake <i>kasusulake</i> ’terhampirkan (arkhais)
-in-D <i>sinusul</i> ‘saling mendahului (arkhais)’	-in-D-an <i>sinusulan</i> ’saling berbalasan mendahului (arkhais)’	-in-D-ake <i>sinusulake</i> ‘dihampirkan oleh seseorang (arkhais)’
tak-D <i>taksusul</i> ’kuhampiri’	tak-D-i <i>taksusuli</i> ’ku hampiri’	tak-D-ake <i>taksusulake</i> ’ku hampirkan’
tak-D-e <i>taksusule</i> ’kuhampirinya’	tak-D-ane <i>taksusulane</i> ’biarlah kuhampirinya’	tak-D-ne <i>taksusulne</i> ’biarlah kuhampirinya’
kok-D <i>koksusul</i> ’kaudahului’	kok-D-i <i>koksusuli</i> ’kaudahului’	kok-D-ake <i>koksusulake</i> ’kauhampirkan’
D-en <i>susulen</i> ’hampirilah’	D-ana <i>susulana</i> ’hampirilah sana’	D-na <i>susulna</i> ’hampirkan’
D-in-D <i>susul-sinusul</i> ’saling balas mendahului (arkais)’	D-in-D-an <i>susul-sinisulan</i> ’saling mendahului terus- menerus’	D-in-D-ake <i>susul-sinusulake</i> ’saling mendahului terus menerus dengan perantara orang lain’
D-D-an <i>susul-susulan</i> ’saling mendahului berbalasan (fokus pelaku)’		

5) Tabel 7. Verba kelas II *adus* 'mandi'

A	B
N-D-i <i>ngadusi</i> 'memandikan'	N-D-ake <i>ngadusake</i> 'memandikan sesuatu'
ke-D-an <i>*keadusan</i> -	-
di-D-i <i>diadusi</i> 'dimandikan'	di-D-ake <i>diadusake</i> 'ditidurkan'
ka-D-an <i>kaadusan</i> 'ditiduri (arkhais)'	ka-D-ake <i>kaadusake</i> 'ditidurkan (arkhais)'
-in-D-an - -	-in-D-ake - -
tak-D-i <i>takadusi</i> 'kumandikan'	tak-D-ake <i>takadusake</i> 'kumandikan'
tak-D-ane <i>takadusane</i> 'kumandinya'	tak-D-ne <i>takadusne</i> kumandikan'
kok-D-i <i>kokadusi</i> 'kamu mandikan'	kok-D-ake <i>kokadusake</i> 'kamu mandikan'
D-ana <i>adusana</i> 'tidurilah'	D-na <i>adusna</i> 'tidurkan'
D-in-D-an - -	D-in-D-ake - -
D-D-an <i>adus-adusan</i> 'mandi-mandian'	

6) Tabel 8. Verba kelas II *lunga* 'pergi'

A	B
N-D-i <i>nglungani</i> 'pergi secara diam-diam'	N-D-ake <i>*nglungake</i> -
ke-D-an <i>*kelungan</i> -	-
di-D-i <i>dilungani</i> '	di-D-ake <i>dilungake</i> 'dipergikan'

ka-D-an <i>kalungaan</i> '(arkhais)'	Ka-D-ake <i>kalungaake</i> 'didudukkan (arkhais)'
-in-D-an <i>linungaan</i> (arkhais)'	-in-D-ake <i>linungaake</i> (arkhais)'
tak-D-i <i>taklungani</i> ,,	tak-D-ake <i>taklungaake</i> ,,
tak-D-ane <i>taklungaane</i> 'biarlah'	tak-D-ne <i>taklungane</i> 'biarlah'
kok-D-i <i>koklungani</i> 'kaududuki'	kok-D-ake <i>koklungaake</i> 'kaududukkan'
D-ana <i>lungana</i> 'pergilah'	D-na <i>lungana</i> ,,
D-in-D-an <i>lunga-linungaan</i> 'saling dipergikan terus-menerus (fokus pasien)'	D-in-D-ake <i>lunga-linungaake</i> '(arkhais) (saling mempersilahkan)'
D-D-an <i>lunga-lungaan</i> pergi-pergian'	

7) Tabel 9. Verba kelas II *weneh* 'beri'

A	B
N-D-i <i>menehi</i> 'memberi pada'	N-D-ake <i>menehake</i> 'memberikan'
ke-D-an <i>kêwenehan</i> 'terberi bagian (tak disangka)'	-
di-D-i <i>diwenehi</i> 'diberi sesuatu'	di-D-ake <i>diwenehake</i> 'diberikan'
ka-D-an <i>kawenehan</i> 'terberi bagian (arkhais)'	Ka-D-ake <i>kawenehake</i> 'diberikan (arkhais)'
-in-D-an <i>*winenehan</i> -	-in-D-ake <i>*winenehake</i> -
tak-D-i <i>takwenehi</i> 'kuberi'	tak-D-ake <i>takwenehake</i> 'kuberikan'

tak-D-ane <i>takwenehane</i> 'biarlah kuberinya'	tak-D-ne <i>takwenehne</i> 'biarlah kuberikan (padanya)'
kok-D-i <i>kokwenehi</i> 'kauberi'	kok-D-ake <i>kokwenehake</i> 'kauberikan (interogatif)'
D-ana <i>wenehana</i> 'berilah'	D-na <i>wenehna</i> 'berikan! (imperaktif)'
D-in-D-an <i>*Weneh-winenehan</i> -	D-in-D-ake <i>*Weneh-winenehake</i> -
D-D-an <i>Weneh-wenehan</i> 'saling memberi'	

4. SIMPULAN

Pembentukan dengan sufiks (-an) memperlihatkan gejala sbb.

1. Apabila *D* berakhir dengan konsonan, (-an) tetap tetapi disertai variasi alofonis vokal suku ultima dari *D* yang berujud $I \rightarrow i$. $U \rightarrow u$.
2. Apabila *D* berakhir dengan vokal, terjadi peluluhan antara vokal akhir dari *D* dengan vokal /a/ dari (-an); dan (-an) menjadi /-an/.
Kata hasil bentukan tersebut dalam pemakaian sehari-hari kadang-kadang masih dipanjangkan lagi dengan sufiks (-an).
Kedua bentuk itu disebut bentuk pendek dan bentuk panjang. Di antara kedua bentuk itu tidak terdapat perbedaan arti gramatis, kecuali perbedaan yang bersifat stilistik, yaitu bentuk panjang lebih ditekankan.
3. Nilai kategorial frekuentif (berkali-kali, berulang-ulang) pada kategori yang bersufiks *-i* dan nilai benefaktif (berbuat sesuatu untuk orang lain) pada kategori yang bersufiks *-ake* terutama terdapat pada verba kelas I, sedangkan pada verba kelas II terutama menyatakan pasiensif lokatif, relasi langsung dan kausatif, relasi tak langsung.
4. Verba kategori *D-in-D* dan *D-D-an*: sama-sama menyatakan 'keresiprokalan'. Perbedaannya, kategori *D-D-an* menyatakan perbuatan dilihat dari segi dilakukannya, sedangkan *D-in-D* menyatakan perbuatan dilihat dari segi dialaminya. Terdapatnya kategori *D-D-an* itu mengimplikasikan *D-in-D-an* atau duplikasi dari *D* yang berkombinasi dengan afikisasi *-an* yang disertai dengan variasi vokal.
Kategori-kategori paradigma tambahan ini setelah diformulasikan pada verba *weneh* 'beri'.

D = *weneh* 'beri'

Formula	Contoh
N-DP	<i>Wêweneh</i>
-	-
di-DP	<i>Diwêweneh</i>
Ka-DP	<i>Kawêweneh</i>
-	-
Tak-DP	<i>Takwêweneh</i>
Tak-DP- ê	<i>Takwêwenehê</i>
Kok-DP	<i>Kokwêweneh</i>
DP- ên	<i>wêwenehên</i>

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prawiroatmodjo, S. 1996. *Bausastra (Kamus) Jawa-Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Subroto, D. Edi. 1991. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uhlenbeck, 1982. *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Djambatan.
- Sumarlam. 2004. *Aspektualitas Bahasa Jawa: Kajian Morfologi dan Sintaksis*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Wedhawati. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir* (edisi revisi). Yogyakarta: Kanisius.